

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan secara umum merupakan sebagai suatu perbuatan pembimbing yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 dikatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2003: 4).

Secara khusus peran dan fungsi pendidik didasarkan pada Undang-Undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Bab II pasal 6) dijelaskan bahwa “kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2005:14)

Tujuan pendidikan di negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 (versi amandemen), pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Pasal 31 ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Dewasa ini untuk Meningkatkan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Adapun hal yang saya amati terhadap kondisi kelas pada saat proses pembelajaran di kelas V mengalami masalah pada hasil belajar terhadap materi khususnya pada pembelajaran Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2) yang disampaikan oleh guru, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti : siswa tidak fokus saat belajar, ribut, tidak kondusif dan siswanya terlalu banyak.

Dalam hal ini menjadi suatu tugas berat bagi guru untuk menyampaikan materi tematik. Karena materi tematik lebih mengandalkan *students centre* (siswa yang menjadi inti dari pembelajaran) sedangkan guru sebagai fasilitator, maka dari itu murid di suatu kelas tersebut harus memiliki jumlah yang tidak terlalu banyak dan diusahakan oleh guru murid tersebut bisa kondusif.

Menurut Purwanto (2016, hlm. 44) mengatakan bahwa,

“Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang dianjurkan. Dalam hal ini hasil belajar siswa sangatlah penting pada akhir pembelajaran. Siswa yang sudah memahami pelajaran di kelas sebaiknya di berikan pengayaan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal sedangkan yang belum memahami pelajaran sebaiknya diberikan suatu kegiatan remedial agar siswa tersebut dapat memperbaiki nilai dan juga dapat memahami pelajaran lebih baik dari sebelumnya.”

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa yang dimiliki setelah siswa memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar selau diukur sebagai objek penilaian. Objek penilaian yang diukur oleh guru biasanya adalah dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut selalu dilakukan penilaian oleh guru pada setiap pembelajaran. Klasifikasi hasil belajar yang sering digunakan yaitu klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berikut ini merupakan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

**Tabel 1. 1 Indikator Hasil Belajar**

No.	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
1.	Kognitif	Pengetahuan  Pemahaman	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, menefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, menggenaralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali,

		<p>Penerapan</p> <p>Analisis</p> <p>Sintesis</p> <p>Evaluasi</p>	<p>merangkul, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.</p> <p>Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.</p> <p>Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.</p> <p>Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.</p> <p>Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.</p>
2.	Afektif	<p>Penerimaan</p> <p>Menanggapi</p> <p>Penanaman nilai</p> <p>Pengorganisasian</p> <p>Karakterisasi</p>	<p>Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan.</p> <p>Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.</p> <p>Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan.</p> <p>Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan dan mempengaruhi.</p> <p>Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.</p>

3.	Psikomotorik	Pengamatan  Peniruan  Pembiasaan  Penyesuaian	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi.  Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.  Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.  Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.
----	--------------	---	--

Menurut Bruner dalam Slameto (2013, hlm.14) mengatakan dalam belajar guru perlu memperhatikan 4 hal berikut:

1. Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu diingatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga dimengerti oleh siswa
3. Menganalisis *sequence*. Guru mengajar berarti, membimbing siswa melalui urutan pernyataan –pernyataan dari suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan men-transfer apa yang sedang dipelajari
4. Memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feed-back*). Penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa “ia menemukan jawab”nya.

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian – bagian yang saling terhubung . jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi

hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.

Seperti halnya biola, cello, klarinet, dan alat musik lain di dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan berbeda-beda yang bersama-sama menghasilkan musik, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda-beda, yang ketika digunakan berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa dalam memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.

Dari definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah “model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain dan dari konteks satu ke konteks yang lain.” (B. Jhonson, 2011, hlm.64-65)

Dalam hal ini pembelajaran memerlukan sesuatu yang bersifat nyata dalam pembelajaran atau kontekstual agar menjadi suatu penghubung dari pembelajaran tematik kepada kehidupan sehari – hari siswa. Maka diperlukan model pembelajaran yang khusus membahas itu semua yaitu dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* untuk membantu guru dalam menangani pembelajaran. Pada penelitian ini contohnya dalam muatan Ipa, karena pembelajaran Ipa itu merupakan pembelajaran yang bersifat kontekstual yang harus di dasari oleh contoh pada kehidupan nyata/ kehidupan sehari-hari. Dalam materi Ipa banyak materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan sehingga perlu penjelasan yang logis dan bermakna kepada siswa, dengan mengedepankan hal yang bersifat kontekstual maka diperlukan beberapa inovasi dalam pembelajaran seperti menghubungkan kegiatan atau materi yang terdapat dalam muatan Ipa.

Berdasarkan penelitian dari di kelas IPA MAN 1 Makassar Hasil analisis data yaitu siswa memperoleh predikat B sebanyak 28 orang dan 11 orang

memperoleh predikat A, sedangkan yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL rata-rata memperoleh predikat B sebanyak 32 orang dan 7 orang memperoleh predikat A dari 39 siswa. Berdasarkan perolehan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang diajar dan tanpa diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Perbedaan dapat pula dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) dan yang tidak diajar diperoleh nilai rata rata sebesar 83,6 dan 80,6.

<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/viewFile/3482/3911>. (Diunduh Tanggal 10 juli 2022)

Menurut jurnal dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experiment dengan desain penelitian Nonequivalent control group design. Variabel penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan lembar observasi.. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t yaitu nilai t sebesar 2,665 dan sig 0,010. Nilai sigmenyatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/1355/1229>  
(Diunduh Tanggal 10 juli 2022)

Agar pembelajaran yang efektif bisa diterapkan dalam pembelajaran dan murid bisa memahami suatu materi yang telah diajarkan oleh guru dan bisa belajar mandiri untuk meningkatkan suatu pemahaman siswa dalam berfikir , mengasah keterampilan siswa, melatih kemampuan siswa. Guna tercapainya hal tersebut perlu dilakukan berbagai upaya yang perlu dilakukan oleh guru, baik dalam memilih

media yang tepat , mengkondisikan siswa agar siap belajar dan dapat memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Perlu dibahas sebaik mungkin dan menjadi bekal siswa untuk menanamkan sikap nasionalisme dan patriot serta dengan muatan Pkn ini siswa dapat mengetahui bagaimana bernegara yang baik dan benar kepada siswa, seperti halnya di kelas 5 ini banyak yang menghubungkan materi materi Pkn di kelas 5 ini dengan materi seperti bagaimana cara memilih pemimpin, bermusyawarah serta bagaimana mengutarakan pendapat yang baik sehingga itu perlu dibahas melalui contoh dan materi yang kontekstual dengan siswa sehingga siswa sudah bisa diajarkan tata cara berdemokrasi dari sejak dini, bermusyawarah, menyampaikan pendapat, menghargai lawan bicara serta dapat menjaga kerukunan umat beragama sehingga dapat menjadi bekal toleransi yang dini bagi siswa kelas 5 SD ini. Serta pada pembelajaran Ipa harus lebih diberikan pengalaman yang nyata tentang materi tentang Melakukan kegiatan membuat model dalam organ pernafasan manusia. dan mata pelajaran lainnya.

Sehingga ketika dikaitkannya strategi CTL ini dengan pembelajaran akan membantu siswa untuk bisa menambah wawasan serta pengetahuan dan memahami secara konkrit dan nyata terhadap materi pembelajaran di kelas 5 SD. Dapat membuat hasil belajar siswapun meningkat sehingga terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran CTL dengan pembelajaran di kelas 5 SD.

Dalam penelitian ini ketika saya mengobservasi di SDN 067 Nilem di kelas V pada saat mata pembelajaran Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1) saya melihat indikator dan KD dari materi Ipa, Bahasa Indonesia dan Pkn masih belum bisa mengembangkan materi secara jelas dan mudah difahami. Rendahnya hasil belajar siswa maka dari itu saya ingin memberikan strategi yang berbeda ketika mengajar sehingga hasil belajar siswa kelas V sd pembelajaran di kelas V bisa mencapai KKM yaitu nilai hasil raport rata rata siswa mendapatkan nilai 60 yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar secara baik. Disertai dengan strategi yang cocok dengan pembelajaran di kelas V. Tentu dapat menjadikan



pembelajaran di kelas V menjadi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa kelas V sd.

Berdasarkan hasil observasi dan praktek mengajar menjadi asisten guru ternyata dalam pembelajaran kurang di hubungkan dengan kegiatan sehari-hari atau yang menjadi kebiasaan dan kenyataan yang siswa alami pada saat pembelajaran Ips, Ipa maupun B.indonesia pun kurang menghubungkan kepada aspek yang telah dihubungkan pada kegiatan sehari hari siswa sehingga siswa kurang mengerti terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya sendiri padahal dalam tematik ini segalanya sudah bisa dihubungkan dengan berbagai macam jenis materi namun ada muatan yang ternyata tidak di realisasikan oleh guru kepada kehidupan sehari – hari siswa terutama pada saat mata pelajaran Pkn , walaupun sudah menjadi tema terpadu dengan pelajaran lainnya .

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul:”**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**”

(Quasi Eksperimen di Kelas V SD Negeri 067 Nilem kota Bandung Pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan)

### **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. hal tersebut dikarenakan guru belum memberikan materi yang kontekstual yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga murid sulit memahami materi.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
3. Strategi Pembelajaran yang tidak cocok dengan pembelajaran di kelas 5. Hal tersebut dikarenakan guru masih mendominasi kegiatan belajar tanpa melibatkan siswa secara langsung serta tidak menjelaskan materi secara kontekstual.

4. Siswa belum bisa memberikan contoh yang nyata ketika didalam kelas ataupun di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan dikarenakan murid tidak diberikan materi yang sesuai dengan contoh dan keadaan yang terjadi di kehidupan siswa.

5. Siswa tidak fokus dan selalu gaduh saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan metode yang konvensional dan tidak menggunakan materi serta media yang tepat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Dari sekian banyak pokok bahasan dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran dalam subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SDN Nilem
2. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa kelas V di SDN Nilem
3. Untuk variabel hasil belajar dalam penelitian ini hanya akan meneliti aspek kognitif atau pengetahuan pada siswa kelas V di SDN Nilem

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikansi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa?
2. Seberapa besar signifikansi pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

- 1) Mengetahui pengaruh yang signifikansi strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa.

2) Mengetahui seberapa besar signifikan pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh serta nampak perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Nilem.

##### **2. Manfaat bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengembangkan strategi *Contextual and Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran di kelas V SD dan dapat dijadikan inovasi baru dalam pembelajaran dikelas.

##### **3. Manfaat bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang strategi *Contextual Teaching and Learning pada* (CTL) di kelas V SDN Nilem

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapat pengalaman nyata dan dapat memberikan inovasi – inovasi dalam menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN Nilem.

##### **5. Bagi PGSD**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD

#### **G. Definisi Operasional**

##### **1. Strategi *Contextual Teaching and Learning***

“Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat. CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruksivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).” (Nurhadi, 2003, hlm. 5).

Menurut Bandono (2010, hlm. 1) Menjelaskan bahwa:

“*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.”

## 2. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Menurut KBBI. “hasil belajar memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”

Secara umum menurut Abdurrahman (2003, hlm.37) “menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.”

Mohamad Surya (2015, hlm.119) “mengatakan bahwa hasil pembelajaran adalah dengan memperhatikan pengertian pembelajaran sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, maka hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagiannya. Perilaku hasil pembelajaran secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik.”

Menurut Benyamin Bloom dalam Mohamad Surya (2015, hlm. 119) “pendapat yang dikenal dengan Taksonomi tujuan pendidikan Bloom menyebutkan

ada tiga ranah perilaku sebagai tujuan dan hasil pembelajaran , yaitu : (1) Kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.”

Berikut ini merupakan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

**Tabel 1. 2 Indikator Hasil Belajar**

No.	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
1.	Kognitif	Pengetahuan  Pemahaman  Penerapan  Analisis  Sintesis  Evaluasi	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, menefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan. Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung. Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan. Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.

			Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.
2.	Afektif	<p>Penerimaan</p> <p>Menanggapi</p> <p>Penanaman nilai</p> <p>Pengorganisasian</p> <p>Karakterisasi</p>	<p>Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan.</p> <p>Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.</p> <p>Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan.</p> <p>Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan dan mempengaruhi.</p> <p>Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.</p>
3.	Psikomotorik	<p>Pengamatan</p> <p>Peniruan</p> <p>Pembiasaan</p>	<p>Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi.</p> <p>Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.</p> <p>Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.</p>

		Penyesuaian	Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.
--	--	-------------	--

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini berisi gambaran mengenai strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*, hasil belajar dan kegiatan penelitian quasi eksperimen di sd kelas V.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (ctl) terhadap hasil belajar siswa kelas v sd.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**